

PERAN PENDIDIKAN BAGI KEHIDUPAN MANUSIA DALAM PANDANGAN AL-QURAN

Fahmi Sahlan^{1*}, Nabil², Dariyanto³

¹Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

*Email: fahmi.sahlan@dsn.ubharajaya.ac.id

²STIT Al-Marhalah Al-'Ulya Bekasi

Email: nabil@almarhalah.ac.id

³Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

*Email: dariyanto@dsn.ubharajaya.ac.id

ABSTRAK

Proses pertumbuhan kebudayaan dipicu dengan adanya pendidikan. Pendidikan sebagai kunci dari segala kemajuan kehidupan manusia sepanjang sejarah. Pada awalnya, pendidikan berkembang dari yang sederhana (primitive) dengan ciri survival, bertahan hidup dari ancaman alam sekitarnya. Dari sini manusia membuat keterampilan alat-alat untuk mencari dan memproduksi bahan-bahan kebutuhan hidup serta pemeliharannya. Pendidikan di sini bukan hanya untuk pembinaan ketreampilan melainkan pengembangan kemampuan teoritis dan praktis berdasarkan konsep berpikir ilmiah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pendidikan bagi kehidupan manusia dalam pandangan Al-Quran dan implementasi terkait Media ayat-ayat Al-Quran dan tafsirnya peran pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan juga berfungsi sebagai alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka. Oleh karena itu peran pendidikan menurut pandangan Al-Quran sebagai alat transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi dan terlebih-lebih sebagai alat penginternalisasian nilai-nilai luhur ajaran agama dan budaya bangsa yang sesuai dengan syariat agama.

Kata Kunci: Peran Pendidikan, Kehidupan Manusia, Ayat-ayat Al-Quran

ABSTRACT

The process of cultural growth is triggered by education. Education is the key to all progress of human life throughout history. In the beginning, education developed from simple (primitive) with survival characteristics, surviving from the threats of the surrounding environment. From here humans develop the skills of the tools to find and produce the necessities of life and maintain them. Education here is not only for skills development but for the development of theoretical and practical abilities based on scientific thinking concepts.

This study aims to determine the role of education for human life in the view of the Koran and its implementation related to the media of the verses of the Koran and its interpretation of the role of education.

The results of the study show that education is an important issue for all people. Education has always been the cornerstone of hope for developing individuals

and society. Education also functions as a tool to advance civilization, develop society and enable generations to do much for their interests. Therefore, the role of education according to the view of the Koran is as a means of transforming science and technology and especially as a means of internalizing the noble values of religious teachings and national culture in accordance with religious law.

Keywords: *The Role of Education, Human Life, Ayat-ayat Al-Quran*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling unggul keberadaannya dibandingkan dengan makhluk lain, keunggulan manusia terletak pada akalnya. akal manusia mengarahkan kepada mengatasi persoalan dalam hidupnya, dari yang sulit sampai yang mudah.

Persoalan dalam kehidupan memiliki hubungan pada tiga prinsip; hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Prinsip inilah, manusia mengembangkan proses pertumbuhan kebudayaan yang mendorong ke arah kemajuan hidup sejarah dengan tuntuna yang semakin meningkat.

Proses pertumbuhan kebudayaan dipicu dengan adanya pendidikan. Pendidikan sebagai kunci dari segala kemajuan kehidupan manusia sepanjang sejarah. Pada awalnya, pendidikan berkembang dari yang sederhana (primitive) dengan ciri *survival*, bertahan hidup dari ancaman alam sekitarnya. Dari sini manusia membuat keterampilan alat-alat untuk mencari dan memproduksi bahan-bahan kebutuhan hidup serta pemeliharannya. Pendidikan di sini bukan hanya untuk pembinaan ketreampilan melainkan pengembangan kemampuan teoritis dan praktis berdasarkan konsep berpikir ilmiah.

Pendidikan bagi kehidupan manusia menjadi peran penting yang harus ndilakukan sejak lahir hingga meninggal dunia, sebagaimana sabda nabi yang mewajibkan menuntut ilmu sampai akhir hayat. Sabda ini kemudian hari diikuti oleh para ahli pendidikan modern dengan pernyataannya "*Long Life for Education*". Dan dikuatkan dalam firman Allah surat Al-Zumar (43):9..

Ayat ini menunjukkan bahwa bagi setiap orang berilmu, dimana ilmu dicapai melalui proses pendidikan berbeda-beda dengan orang yang tidak memiliki ilmu. Perbedaan tersebut terutama dalam kualitas kemanusiannya. Atas dasar ini, peran pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan hal yang amat penting dalam pandangan Al-Quran.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peran Pendidikan

Peran pendidikan dalam perspektif meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah informasi berupa ilmu pengetahuan kepada peserta didik melalui pendidikan, sebagaimana tertuang dalam Q.S Al-Nahl (16):43-44. Di dalam surat

ini, orang-orang yang memiliki pengetahuan adalah Rasul dan para Ulama dari berbagai zaman.

Dalam ayat *“bertanyaah kepada ahli Al-Quran”*, secara eksplisit menjelaskan bukan subjek pendidikan, yaitu guru atau pendidik melainkan peserta didik supaya menjadi pengembanagan teori belajar siswa aktif dan metode diskusi dalam proses belajar mengajar. Peran pendidikan dalam perspektif meningkatkan kualitas sumber daya manusia bertujuan menyeimbangkan antara kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif.

Peran pendidikan dalam perspektif meningkatkan kualitas sumber daya manusia memiliki peran lain, yaitu: (a) mengalihkan sistem nilai adalah menanamkan nilai-nilai moralitas yang terpancar dalam diri manusia untuk senantiasa menciptakan harmoni kehidupan dalam hubungan dengan Tuhan, alam dan manusia lainnya. (b) mentransformasikan nilai adalah menerapkan nilai-nilai dalam industrialisasi dan teknologi seperti penghargaan waktu disiplin, etos kerja. (c) transformasi pengetahuan adalah pendidikan bukan hanya barang konsumsi melainkan investasi. Investasi ini berupa tenaga kerja yang mempunyai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam proses produksi dan pembangunan. (d) dalam perspektif metode yaitu mengembangkan kemampuan penerapan teknologi dan profesionalisme seseorang.

Peran pendidikan dalam perspektif lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah adalah sebagai tempat sarana pendidikan utama. Diketahui bahwa keluarga sebagai sana pendidikan yang pertama dan utama memainkan peran yang amat penting dan strategis dalam upaya membentuk kepribadian seseorang dengan cara pembiasaan hidup disiplin, tanggung jawab, mandiri, bekerja keras, tekun dan teliti. Peran pendidikan dalam keluarga perlu didukung oleh peran pendidikan dalam masyarakat, sebab masyarakat sebagai sarana pendidikan yang cukup berpengaruh terhadap pembentukan seseorang. Begitu pula peran pendidikan dalam sekolah. Sekolah sebagai lembaga formal yang membantu keluarga dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan dan pendayagunaan bakat, minat dan potensi yang dimiliki anak.

Peran pendidikan yang diselenggarakan dalam masyarakat dan sekolah dapat membantu pendidikan yang dilaksanakan dalam keluarga, sebagaimana dal suart al-Tahrim (66) ayat 5. Menurut Ali ibn Abi Thalib mengatakan bahwa *“Laksanakanlah taat kepada Allah, jagalah diri kalian dari dosa kepada Allah dan surulah keluargamu agar mereka selalu mengingat kepada Allah”*. Sedangkan Mujahid berkata *“Bertakwalah kalian kepada Allah dan suruhlah keluargamu agar mereka juga melakukan hak yang sama denganmu”*. Sementara al-Dahhak dan Muqatil berkata bahwa *“Hak seorang muslim adalah mengajarkan kepada seluruh anggota keluarga dan kerabatnya tentang kewajiban-kewajiban agama serta larang-larangannya”* (Al-Maraghi, tt: 129).

2.2 Ayat-ayat Al-Quran Tentang Peran Pendidikan

Penulis menyimpulkan ada beberapa ayat-ayat Al-Quran tentang peran pendidikan, sebagai berikut:

1. Q.S. Al-‘Alaq (96): 1-5
2. Q.S. Al-Rahman (55): 1-4
3. Q.S. Al-Isra (17): 24
4. Q.S. Al-Mujadilah (58): 11
5. Q.S. Al-Zumar (39): 9

6. Q.S. Al-Syu'ara (26): 18
7. Q.S. Al-Nah (16): 43
8. Q.S. Al-Nahl (16): 125
9. Q.S. Al-Jumu'ah (62): 2
10. Q.S. Luqman (31): 12-19

3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-diskriptif dengan mencoba menelusuri ayat-ayat Al-Quran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ayat-ayat Al-Quran itu dibaca secara seksama lalu dianalisis dan diinterpretasi secara kualitatif mengikuti permasalahan kajian yang sudah ditentukan sebelumnya. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (Amin, 2014).

Ada empat ciri penelitian kepustakaan, yaitu: 1) penelitian berhadapan langsung dengan teks (naskah) atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata (*eye witness*) berupa kejadian, orang atau benda lainnya, 2) data pustaka bersifat siap pakai (*ready mode*), 3) data perpustakaan umumnya sumber sekunder dan 4) data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Maka dalam penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (Fahri & Zainuri, 2020).

Data-data yang sudah dihasilkan akan diolah dengan prosedur pengolahan data sebagai berikut: (1) data verbal berupa bunyi-bunyi ayat-ayat Al-Quran yang diartikulasikan; (2) data yang telah diidentifikasi ini kemudian dianalisis dengan menggunakan metode penafsiran ayat; (3) metode ini dijalankan dengan teknik pilah unsur penentu berupa daya pilah ayat-ayat Al-Quran yang berhubungan dengan peran pendidikan yang dilanjutkan dengan teknik lanjutan yang disebut teknik *hubung banding*; artinya data yang sudah diidentifikasi tadi dianalisis dengan cara menghubungkannya dengan kaidah bahasa Arab; (3) dengan metode, teknik, dan alat ini, kaidah-kaidah akan dapat dihasilkan sehingga Ayat Al-Quran dapat dijelaskan, dan diprediksi. Artinya peneliti bisa melihat bagaimana Peran Pendidikan bagi Kehidupan Manusia dalam pandangan Al-Quran.

4. HASIL PEMBAHASAN

Peran pendidikan dalam Al-Qur'an berfungsi untuk menanamkan keilmuan, membekali ilmu pengetahuan, membentuk akhlak yang baik, dan beramal shaleh. Dengan demikian penyelenggaraan pendidikan diperlukan pendekatan yang tepat dan strategis.

Pendekatan yang tepat dan strategis dalam pendidikan adalah: pertama, pendidikan dituntut untuk memiliki rasa kasih sayang kepada peserta didik, dan guru harus menyayangi murid-muridnya sebagaimana orang tua menyayangi anak-anaknya. Apabila kasih sayang kepada orangtua kepada anaknya adalah kasih sayang sepanjang hayat dan tanpa pamrih, maka kasih sayang seperti ini harus dimiliki para pendidik. Kedua, pendidikan yang harus sedini mungkin diberikan kepada anak didik adalah penanaman keimanan dan aqidah yang benar. Ini menunjukkan bahwa pendidikan *qalbu* anak didik dengan dasar-dasar kepercayaan dan keyakinan kepada Allah harus didahulukan dari pendidikan intelektual dan keterampilan. Kenyataan membuktikan bahwa perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan yang kering dari spiritualitas keimanan hanya menghasilkan kemajuan yang semu dan profane yang bahkan telah melahirkan bentuk-bentuk *paganism* baru berupa pemujaan terhadap kekuatan akal dan pengetahuan.

Di dalam surat Luqman (31) ayat 12-19, digambarkan tentang proses kegiatan pendidikan yang dilakukan Luqman kepada putranya. Dalam ayat 12, Luqman secara verbal memberikan nasihat dan bekal yang sangat penting untuk kehidupan putranya, yaitu tauhid. Dalam ayat ini ada ungkapan: “*Nak, Berbuat baiklah kepada kedua orangtuamu*”, tetapi dengan menyampaikan wasiat dari Allah bahwa dia menyuruh manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Jika *iltifat* ini dianalisis secara mendalam akan ditemukan faidah pendidikan yang sangat penting, bahwa seorang guru, orangtua harus memiliki sifat tawadhu dan tidak perlu langsung mengatakan kepada muridnya atau kepada anaknya agar mereka mengikuti perkataan dan perbuatannya. Di sisi lain, orang tua atau guru sangat diharapkan untuk memberikan pendidikan akhlak dengan menampilkan diri mereka sebagai sosok *uswah hasanah* karena hanya dengan cara keteladanan inilah pendidikan akhlak akan menjadi efektif.

Pendidikan keimanan betul-betul telah menjadi perhatian khusus dari Luqman. Setelah ayat 13 dilukiskan bagaimana Luqman menanamkan kepada putranya jiwa tauhid dan jangan menyekutukan Allah dengan sesuatu pun, maka sebagai konsekuensi keimanan Luqman mengajarkan kepada putranya akan makna bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukannya. Perbuatan sangat kecil sebesar biji sawi pun tidak bias terlepas dari konsekuensi ataupun balasannya.

Pesan pendidikan yang bias ditangkap dalam surat Luqman ayat 13 antara lain bahwa mewujudkan manusia yang bertanggung jawab atas segala perbuatannya, baik secara individu maupun kolektif. Tanggung jawab disini bukan hanya siap menghadapi resiko perbuatan, sebab pencuri pun sebetulnya siap menghadapi resiko perbuatannya apabila ditangkap, akan tetapi ia harus mengetahui akibat yang diterimanya.

Dalam surat Luqman, dinyatakan “*wahai Anakku, dirikanlah shalat!*”. Nasihat ini diungkapkan Luqman setelah menanamkan sikap tanggung jawab kepada putranya, mengisyaratkan bahwa bentuk tanggung jawab utama yang harus diperhatikan manusia adalah pertanggungjawaban di hadapan Allah. Menjalankan Shalat sebagai wujud pertama dari tanggung jawab yang dimaksudkannya. Selain shalat telah menjadi ajaran prinsip dalam setiap agama semit sejak nabi Adam sampai nabi Muhammad, karena ia merupakan pembuktian utama dari keimanan dan menjadi medium spiritual yang paling efektif yang menghubungkan ruh manusia dengan sang Pencipta. Dalam shalat seluruh potensi ruhani dan ngerakan fisik terkondisikan dengan baik dalam zikir dan dialog dengan Allah. Hal ini jarang ditemukan dalam ibadah-ibadah yang lain.

Setiap nabi dan orang-orang shaleh dalam setiap generasi dan sejarah kehidupan manusia selalu menempatkan shalat sebagai bagian yang sangat penting dalam kehidupan mereka dan keluarganya.

Materi lain dari pendidikan yang ditanamkan Luqman kepada putranya adalah *amar makruf, nahi munkar* dan kesabaran. *Amar makruf* (menyuruh orang lain berbuat kebajikan) dan *nahi munkar* (mencegah perbuatan buruk) sangat terkait dengan bentuk tanggung jawab manusia secara social dan susila. Di sini menarik untuk diperhatikan, perintah mendirikan shalat, menyuruh yang *makruf* dan mencegah yang *munkar*. Susunan redaksinya dihubungkan dengan partikel huruf *wau* yang mengandung makna *li mutlaq al-jama'* (bersama-sama), selebihnya, ayat ini diakhiri dengan perintah bersabar. Melalui pendekatan “al-

Balagha al-Qur'aniyyat", mungkin dapat disebutkan bahwa manusia mempunyai dua tanggung jawab sekaligus yang harus dilaksanakan secara simultan, yaitu tanggung jawab individual kepada Allah dengan menunaikan kewajiban-kewajiban agama dan tanggung jawab social yang sebetulnya juga sangat sulit dipisahkan dari beban-beban keagamaan. Lalu, jika diakhiri ayat itu terdapat perintah bersabar, maka ini menunjukkan bahwa untuk melaksanakan dua tanggung jawab itu tidak mudah dan banyak sekali rintangannya. Agar seluruh tanggung jawab kemanusiaan itu dapat dilaksanakan dengan baik maka sangat diperlukan kesabaran.

Dua larangan (jangan memalingkan muka dan jangan berjalan dengan sikap angkuh) serta dua perintah (menyederhanakan dalam berjalan dan menunaikan suaradalam berbicara) diatas menjadi materi ajar dari pendidikan akhlak mulia yang perlu secara dini ditanamkan kepada anak didik.

Mengedapankan kembali pendidikan akhlak mulia pada satu system pendidikan sudah kehilangan orientasi penegakan hokum moral anak didik, tampaknya harus menjadi perhatian para pengelola dan penyelenggara pendidikan dimana pun. Terlalu mementingkan pengembangan aspek intelektualitas yang longgar denngan pengembangan nilai-nilai akhlak seperti yang terjadi di dalam system pendidikan sekuler tanpa memperhatikan aspek etika. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan aspek moral dan intelektual harus berjalan berdampingan dan saling melengkapi. Jika terlalu memprioritaskan pendidikan moral sembari mengabaikan pentingnya pengembangan intelektual dan keterampilan siswa, bias mengakibatkan kelambanan dalam proses mengejar ketertinggalan umat islam dari bangsa dan umat lain dalam membangun peradaban dunia., dan sebaliknya, jika terlalu memprioritaskan aspek intelektualitas dengan mengabaikan aspek moral maka akan terjadi kezaliman dalam penggunaan ilmu yang dimilikinya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Manusia adalah makhluk yang diamanati oleh Allah untuk mengurus alam semesta, "khalifah fi al-ardhi". Peran kekhalifahan manusia sebagai makhluk yang berakal dalam Al-Quran adalah menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pendidikan dan pengajaran yang digunakan untuk kemakmuran dan kesejahteraan manusia pada masa sekarang dan masa yang akan datang.
2. Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan juga berfungsi sebagai alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka. Oleh karena itu peran pendidikan menurut pandangan Al-Quran sebagai alat transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi dan terlebih-lebih sebagai alat penginternalisasian nilai-nilai luhur ajaran agama dan budaya bangsa yang sesuai dengan syariat agama.
3. Metode-metode pendidikan yang dilaksanakan dalam Al-Quran dilakukan dengan cara berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan social yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Keberhasilan

kegiatan pendidikan dapat diukur dari adanya perubahan individu atau masyarakat yang aberkaitan dengan peningkatan keimanan, bertambahnya ilmu pengetahuan, akhlak dan beramal shaleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, K., *Sejarah Islam Pasca Modern*, Jakarta: Risalah Gusti, 1996.
- Aqad, Mahmud al-Abbas, *Al-Insan fi Al-Quran al-Karim*, Kairo: Dar al-Islam, 1973.
- Asy'ari, Musa, *Manusia Pembentuk Kebudayaan Dalam Al-Quran*, Jogjakarta: LSAF, 1992.
- Attasa, Syaikh Mahmud al-Naquid Al-, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, Bandung: Mizan, 1987.
- Baghdady, Ahmad bin al-Hambali al-, *Jami al-Ulum wa al-Hikam*, Lubnan: Dar al-Fikr, 1992.
- Darajat, Zakiyah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Denzin, Norman, K. dan K. Yvonna, *Handbook Qualitative Research*, London: Publication, 1994.
- Ebenstein, William, *The Great Political Thinkers: Plato to Present*, New York: Holt Remhart and Wusron, 1960.
- Ghazali, Al, *Mukhtasar Ihya Ulum al-Din*, Singapura: Dar al-Ulum, t.t.
- Isfahani, Raghil Al-, *Mufradat fi Gharb Al-Quran*, Mesir: Al-Halaby, 1961.
- Karabel, Jerome, and A.P. Halsey, *Power and Ideology in Education*, New York: Oxford University Press, 1977.
- Ma'luf, Louis, *Kamus al-Munjid fi Al-Lughah, Al-Adab wa al-Ulum*, Beirut: Al-Mathba'ah al-Kathulikiyyah, 1960.
- Razi, Fakhr al-Din Al, *Al-Tafsir al-Kabir*, Mesir: Al-Mathba'ah Al-Mishriyyah, 1938.
- Fauziyah, Nur Laily, Nabil, and Aldian Syah. "Analisis Sumber Literasi Keagamaan Guru PAI Terhadap Siswa Dalam Mencegah Radikalisme Di Kabupaten Bekasi." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 11 (2022): 503–17.
- Jonathan Sarwono, *Mixed Methods: Cara Menggabung Riset Kuantitatif dan Riset Kualitatif Secara Benar*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011)
- Ketut Sepdyana Kartini & I Nyoman Tri Anindia Putra, *Respon siswa terhadap pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis android*, Edisi 4, 2020
- Mahfud Shalahuddin, *Media Pendidikan Agama* (Bandung : Bina Islam, 1986)
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2008)
- Nabil, N. (2020). Dinamika Guru Dalam Menghadapi Media Pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Almarhalah| Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 51-62.
- Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung : Citra Aditya, 1989), 12
- Oky Dermawan, "Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus", *Psympatic*, Edisi 2, 2013
- Roudhatul Jennah, *Media Pembelajaran* (Banjamasin: Antasari Press, 2009)
- Yuli Kwartolo, "Teknologi, Informasi dan Teknologi dalam proses pembelajara", *Jurnal Pendidikan Penabur*, Edisi 1, 2021